

**BAB V**  
**RANCANGAN PUBLIKASI**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,  
KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TEKANAN WAKTU  
TERHADAP KINERJA AUDITOR  
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI SURABAYA DAN SIDOARJO)**

Soebandi <sup>1</sup>, Bayu Nurcahyo Andini <sup>2</sup>, Hendra Wahyu Ardenata Krisna <sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Narotama Surabaya, Indonesia

[bayu.nurcahyo@narotama.ac.id](mailto:bayu.nurcahyo@narotama.ac.id), [hendrawahyuak@gmail.com](mailto:hendrawahyuak@gmail.com)

**Abstrak**

**Tujuan** – Penelitiannya mengarah pada mengidentifikasi dan menganalisis dampak kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan tekanan waktu terhadap kinerja auditor secara signifikan. Penelitian dari (Setiawan & Latrini, 2016) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian dari (Lisnawati, 2016) menjelaskan apabila kecerdasan spiritual berdampak pada kinerja auditor. (Mustikayani & Dwirandra, 2016) menjelaskan apabila tekanan waktu berdampak pada kinerja auditor auditor sedangkan (Putri Gayatri & Dharma Suputra, 2016) menjelaskan apabila tekanan waktu tidak berdampak kepada kinerja auditor.

**Desain/Methodologi/Pendekatan** – Penelitiannya dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Surabaya dan Sidoarjo. Jumlah sampel yang diperoleh yaitu sebesar 53 dengan rincian sebanyak 52 sampel memenuhi kriteria dan 1 sampel tidak memenuhi kriteria dengan teknik mengambil sampel menggunakan *purposive Sampling*. Metode yang dipergunakan oleh peneliti yakni dengan metode Kuantitatif deskriptif dimana peneliti menggunakan data primer dengan menyebarkan kuisioner kepada berbagai Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Surabaya dan Sidoarjo. Kemudian data diolah melalui metode analisis linear berganda dan uji hipotesis (uji t).

**Temuan** – Hasil penelitiannya memperlihatkan apabila Variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Waktu berdampak pada Kinerja Auditor .

**Batasan Penelitian** – Pada penelitian ini peneliti menggunakan Variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Waktu dalam mempengaruhi Kinerja Auditor. Ruang lingkup penelitian juga hanya di Kota Surabaya dan Sidoarjo saja sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa memperluas daerah penelitian lainnya agar sampel yang diperoleh lebih banyak lagi.

**Implikasi** – Memperbanyak pemilihan variabel lain yang bisa dikaitkan keterpengaruhannya pada kinerja auditor agar diperoleh faktor-faktor lain yang memberi dampak individu auditor. Bagi auditor diharapkan bisa bermanfaat terkait bagaimanakah faktor yang memberi dampak kinerja auditor serta sebagai analisis kinerja auditor bagi kantor akuntan publik.

**Orisinalitas/Nilai** – Terdapat perbedaan hasil antara jurnal acuan penelitian dan juga hasil penelitian ini yaitu Variabel Tekanan Waktu tidak berdampak pada kinerja auditor sedangkan pada penelitian ini Variabel Tekanan Waktu berdampak pada kinerja auditor. Kemudian dengan objek penelitian yang berbeda-beda yaitu KAP di kota Bali untuk penelitian ini di Surabaya dan Sidoarjo.

**Kata kunci** : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Tekanan Waktu, Kinerja Auditor.

# EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, SPIRITUAL INTELLIGENCE, AND PRESSURE TIME TO AUDITOR PERFORMANCE (EMPIRICAL STUDY AT PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN SURABAYA AND SIDOARJO)

Soebandi <sup>1</sup>, Bayu Nurcahyo Andini <sup>2</sup>, Hendra Wahyu Ardenata Krisna <sup>3</sup>

Accounting Major, Faculty of Economics and Business  
Narotama University Surabaya, Indonesia

[bayu.nurcahyo@narotama.ac.id](mailto:bayu.nurcahyo@narotama.ac.id), [hendrawahyuak@gmail.com](mailto:hendrawahyuak@gmail.com)

## Abstract

**Purpose** - Her research aims at identifying and analyzing the significant impact emotional intelligence, spiritual intelligence, and time pressure have on auditor performance. Research from (Setiawan & Latrini, 2016) states that emotional intelligence has an effect on auditor performance. Research from (Lisnawati, 2016) explains that spiritual intelligence has an impact on auditor performance. (Mustikayani & Dwirandra, 2016) explained that time pressure has an impact on the performance of auditors while (Putri Gayatri & Dharma Suputra, 2016) explains that time pressure has no impact on auditor performance.

**Design / Methodology / Approach** - The research was carried out at the Public Accounting Firm (KAP) in Surabaya and Sidoarjo. The number of samples obtained was 53, with details of 52 samples meeting the criteria and 1 sample not meeting the criteria with the sampling technique using purposive sampling. The method used by researchers is descriptive quantitative method where the researcher uses primary data by distributing questionnaires to various public accounting firms in the cities of Surabaya and Sidoarjo. Then the data is processed through multiple linear analysis methods and hypothesis testing (t test).

**Findings** - The results of his research show that the variables of emotional intelligence, spiritual intelligence, and time pressure have an impact on the performance of auditors.

**Research Limits** - In this study, researchers used variables of emotional intelligence, spiritual intelligence, and time pressure in influencing the performance of auditors. The scope of research is also only in the cities of Surabaya and Sidoarjo so that further research can expand other research areas so that more samples are obtained.

**Implication** - Increase the selection of other variables that can be related to their influence on auditor performance in order to obtain other factors that affect the individual impact of the auditor. For auditors, it is expected to be useful in relation to how the factors that impact the performance of auditors and as an analysis of auditor performance for public accounting firms.

**Originality / Value** - There is a difference in the results between the research reference journals and also the results of this study, namely the Time Pressure variable does not have an impact on auditor performance, whereas in this study the Time Pressure variable has an impact on auditor performance. Then with different research objects, namely KAP in the city of Bali for this research in Surabaya and Sidoarjo.

**Keywords** : Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Time Pressure, Auditor Performance.

## Pendahuluan

Kinerja auditor yaitu sikap atau perilaku untuk melaksanakan tugasnya dalam memeriksa *financial report* yang sudah ditetapkan pada suatu jangka waktu. Auditor harus menjalankan tugasnya untuk memeriksa *financial report* dengan objektif pada perusahaan yang bertujuan guna meyakinkan bahwa *financial report* sudah seperti prinsip akuntansi yang berlaku (Mulyadi, 2010). Kinerja yang baik akan ditunjukkan oleh auditor memiliki profesionalisme serta memberikan kebenaran kepada konsumen berdasarkan karakteristik pekerjaan auditor.

Pengguna jasa audit ragu akan akuntabilitas auditor karena kasus yang terjadi menimpa seorang auditor. Seperti kasusnya perusahaan SNP Finance, yang mendapatkan sanksi administratif dari Kementerian Keuangan kepada beberapa Akuntan Publik Merliyana Syamsul, Akuntan Publik Marlinna, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia). Diberikannya sanksi ini setelah ada pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP.

Laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) telah diaudit oleh dua akuntan untuk buku 2012 sampai 2016. Pemeriksaan dilakukan PPPK terhadap KAP dan dua akuntan yang dimaksudkan guna memastikannya sesuai. Setelah dilakukan pemeriksaan dan dapat disimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum mematuhi sepenuhnya Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik terkait auditnya untuk laporan keuangan SNP Finance.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2006). Selain itu kasus kolusi antara KAP dengan kliennya menunjukkan tidak hanya kecerdasan emosional saja yang kurang dimiliki oleh akuntan publik tersebut, faktor penting lain selain kecerdasan emosional adalah kecerdasan spiritual (Fauzan, 2017).

Tekanan waktu merupakan sebuah hambatan yang timbul diakibatkan batas waktu yang diberikan pada auditor dalam mengaudit sebuah tugas. Auditor saat melaksanakan tugasnya serta kewajibannya terkadang mendapat kesukaran diakibatkan situasi sekitar audit yang kurang baik yakni terdapat tekanan pada waktunya (Sita C.D & Lely A.M, 2017).

Penelitian berpatokan pada penelitian (Setiawan & Latrini, 2016) dan (Sita C.D & Lely A.M, 2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu objek penelitian sebelumnya yaitu di KAP Bali sedangkan untuk penelitian ini di KAP yang berada di Surabaya dan Sidoarjo. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kebenaran mengenai hasil penelitian dari jurnal acuan yang ada bagaimana jika digabungkan variabel tersebut serta objek yang berbeda. Apakah masih sama atau memiliki perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Latrini, 2016) menjelaskan apabila variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor. Sesuai dengan penelitian (Khairat, 2017) yang menghasilkan hal yang sama.

Selanjutnya penelitian (Lisnawati, 2016) menjelaskan apabila variabel Kecerdasan Spiritual mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Kinerja Auditor. Sesuai dengan penelitian (Choiriah, 2013) yang menghasilkan hal yang sama.

(Mustikayani & Dwirandra, 2016) mengatakan dalam penelitiannya apabila variabel Tekanan Waktu memberikan pengaruhnya pada Kinerja Auditor. Hal ini bertolak dengan (Putri Gayatri & Dharma Suputra, 2016) yang mengatakan apabila Tekanan Waktu tidak berpengaruh secara signifikan pada Kinerja Auditor.

Berdasarkan penjabaran tersebut terkait dengan Kinerja Auditor maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

H2 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

H3 : Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

## Tinjauan Teori

### Teori Atribusi

(Heider, 1958) dalam penelitiannya menerangkan mengenai sikap individu. Penyebab dari sikap tersebut berasal dari diri sendiri atau sosial, contohnya karakteristik, watak, dan perilaku, ditentukan dari lingkungannya seperti norma sosialnya ataupun sebuah kondisi yang menjadikan individu tersebut berperilaku seperti itu.

### Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan keahlian individu dalam mendapatkan, mengevaluasi, mengoperasionalkan dan juga mengendalikan emosionalnya dan sekitarnya. Hal ini bisa disebabkan karena faktor sosial, ketidaktetapan serta bisa diubah dan diperbaiki. Kecerdasan ini mempunyai peran pada kinerja individu. Tahapan yang dilakukan auditor pada pelaksanaan tugas menjadikannya terlatih dan berpengaruh

positif pada kecerdasan emosinya (Santika Putra & Latrini, 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Khairat, 2017) memberikan definisi bahwa kecerdasan emosional adalah keahlian dalam mempergunakan emosional diri dengan efektifitas baik untuk pengelolaan diri dan interaksi dengan lainnya.

### **Kecerdasan Spiritual**

(Dent et al., 2005) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual pada penelitian ini tidak mengarah untuk sesuatu agama. Yang dimaksud yakni mengarahkan seseorang agar lebih ekspresif dan memaknai tiap perilakunya, yang nantinya apabila berkeinginan memberikan kinerja baik akan diperlukan kecerdasan spiritualnya. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual lebih semangat dan memaknai pekerjaannya. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam menanggapi dan menyelesaikan permasalahan arti dan kualitas, yakni penempatan tindakan dan kehidupan pada hal arti yang universal, dan juga memberi penilaian apabila sikap dan pilihan diri berarti banyak dari pilihan orang lainnya (Choiriah, 2013).

### **Tekanan Waktu**

Tekanan waktu merupakan kondisi yang memperlihatkan apabila auditor diharuskan efisien pada ketersediaan waktu yang sudah direncanakannya atau adanya keterbatasan waktu dan biaya yang rapat (Sososutikno, 2003). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (DeZoort & Lord, 2002) mengatakan dalam penelitiannya apabila penekanan ini berlangsung dikarenakan terdapat ketentuan waktu yang menjadikan pengerja auditor diharuskan untuk selesai. Ketidakpastian dalam bekerja menjadi akuntan publik bisa memperlihatkan makin sering adanya pekerjaan berbasis waktu.

### **Kinerja Auditor**

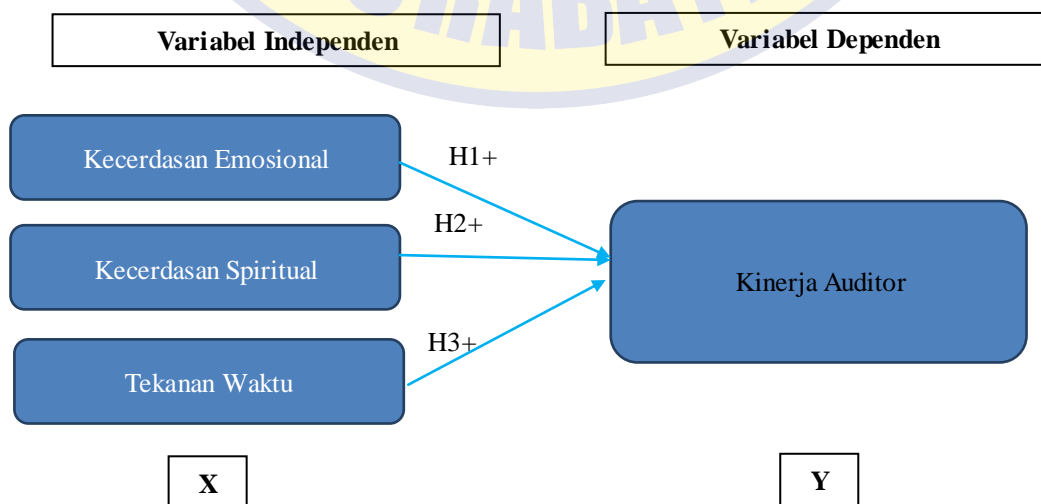
Fungsi dari akuntan publik cukup penting, bervariasinya konsumen, menjadikan jasa ini diharuskan bisa bertanggungjawab penuh pada pihak yang bersangkutan. Bagus buruknya tanggungjawab yang disampaikan bergantung dari hasil kerja auditor. Hasil kerja ini merupakan output dari pekerjaan auditor pada pengecekan *financial report* (Santika Putra & Latrini, 2016). Hasil kinerja ini sebagai bentuk prestasi yakni sebuah output pekerjaan yang secara jumlah yang digapai auditor pada pelaksanaan pekerjaannya berdasarkan tugas yang diberikan padanya. Hasil kerja individu dan organisasi mempunyai keterikatan yang cukup ketat. Dicapainya visi perusahaan tidak terlepas dari karyawan perusahaan yang bertindak dalam usaha menggapai visi perusahaan (Erisna et al., 2012).

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang termasuk pada kuantitatif deskriptif dimana informasi yang dibutuhkan yakni data primer dengan mempergunakan metode survei. Data primer adalah kumpulan informasi yang langsung dari narasumbernya. Variabel penelitiannya yakni kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, tekanan waktu, dan kinerja auditor sebagai dependennya.

Populasinya yakni pegawai KAP yang ada di Surabaya dan Sidoarjo dengan sampelnya 53 orang namun yang 1 tidak memenuhi kriteria. Analisis deskriptif ini bertujuan menampilkan informasinya tanpa membuat keputusannya. Analisis yang menggambarkan mengenai sebuah informasi yang terlihat melalui nilai mean, standar deviasi, varians, nilai maksimum, inimum, range, range dan skewness. Uji validitas dilakukan guna mengetahui apakah keusionernya valid atau tidak juga uji reliabilitas untuk mengetahui apakah jawabannya reliabel (Ghozali, 2016). Kemudian dilakukan Uji Asumsi Klasik dan selanjutnya Uji Hipotesis.

### **Rerangka Berfikir**





## Pembahasan dan Temuan

Dalam Bab ini peneliti akan menjelaskan hasil dari uji yang telah dilakukan dengan mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh auditor yang ada di KAP di kota Surabaya dan Sidoarjo. Variabel Independen terdiri dari Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Waktu sedangkan untuk variabel dependen yaitu Kinerja Auditor melalui uji-uji yang akan dilakukan.

### (1) Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji ini adalah pengujian guna meniai valid atau tidak sebuah pertanyaan yang dimunculkan dalam kuesioner, apakah pertanyaan itu bisa menggambarkan hal yang dinilai oleh peneliti (Ghozali, 2013). Sebuah pertanyaan dikatakan valid jika angka r hitungnya lebih besar dari r tabelnya (nilai r Product Moment) sesuai dengan banyak sampelnya (Ghozali, 2013). Uji validitas adalah:

Variabel	Kode Butir	R Hitung	R Tabel	Ket
Kecerdasan Spiritual	ks1	.840**	0.2732	Valid
	ks2	.852**	0.2732	Valid
	ks3	.904**	0.2732	Valid
	ks4	.907**	0.2732	Valid
	ks5	.807**	0.2732	Valid
	ks6	.918**	0.2732	Valid
	ks7	.829**	0.2732	Valid
	ks8	.763**	0.2732	Valid
	ks9	.848**	0.2732	Valid
	ks10	.897**	0.2732	Valid
Kecerdasan Spiritual	ks1	.826**	0.2732	Valid
	ks2	.856**	0.2732	Valid
	ks3	.881**	0.2732	Valid
	ks4	.781**	0.2732	Valid
	ks5	.776**	0.2732	Valid
	ks6	.804**	0.2732	Valid
	ks7	.762**	0.2732	Valid
	ks8	.732**	0.2732	Valid
	ks9	.786**	0.2732	Valid
	ks10	.673**	0.2732	Valid
Tekanan Waktu	tw1	.821**	0.2732	Valid
	tw2	.687**	0.2732	Valid
	tw3	.752**	0.2732	Valid
	tw4	.841**	0.2732	Valid
	tw5	.870**	0.2732	Valid
	tw6	.861**	0.2732	Valid
	tw7	.611**	0.2732	Valid
Kinerja Auditor	ka1	.772**	0.2732	Valid
	ka2	.801**	0.2732	Valid
	ka3	.864**	0.2732	Valid
	ka4	.821**	0.2732	Valid
	ka5	.829**	0.2732	Valid
	ka6	.864**	0.2732	Valid

Variabel	Kode Butir	R Hitung	R Tabel	Ket
	ka7	.786**	0.2732	Valid
	ka8	.894**	0.2732	Valid

Keterangan : \* menunjukkan nilai korelasi signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 (95%)  
 \*\* menunjukkan nilai korelasi signifikan pada tingkat signifikansi 0,01 (99%)

Dalam melakukan uji korelasi apakah signifikan tidaknya, nilai r hitung dibandingkannya pada r tabel yang terlebih dulu mencari df dengan rumus  $N - 2$ , maka  $52 - 2 = 50$  jadi  $df=50$ . Pada  $df 50$  dengan tingkat signifikansi 95% dihasilkan r tabel yaitu 0.273 dan  $df 50$  dengan tingkat signifikansi 99% dihasilkan r tabel senilai 0,321. Berdasarkan pengujian tabel bisa diperhatikan apabila masing-masing pertanyaan mempunyai persamaan r hitung > r tabel dan jadi bisa diambil kesimpulan bahwa seluruh pertanyaan memenuhi syarat validitas serta bisa dipergunakan guna kepentingan penelitiannya.

### b. Uji Reliabilitas

Uji ini guna menilai sebuah kuesioner yang menjadi indikator pengukur dari variabelnya. Sebuah kuesioner disebut reliabel apabila tanggapan dari responden untuk pertanyaannya bisa stabil untuk jangka panjang (Ghozali, 2013). Ukuran reliabel sebuah pertanyaan apabila nilai cronbach alpha-nya lebih dari 0,70 (Ghozali, 2013).

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Kritis	Ket
Kecerdasan Emosional	0.953	> 0.7	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.932	> 0.7	Reliabel
Tekanan Waktu	0.892	> 0.7	Reliabel
Kinerja Auditor	0.932	> 0.7	Reliabel

Pengujian ini dinilai dari *Cronbach's Alpha* dengan nilai standar penentuan reabilitas yaitu 0,70. Berdasarkan hasil dari tabel diatas bisa diambil kesimpulannya apabila variabelnya dinyatakan reliabel.

## (2) Analisis Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kecerdasan Emosional	52	1.70	5.00	4.0731	.52808	-1.381	.330	7.334	.650
Kecerdasan Spiritual	52	2.10	5.00	4.0058	.54030	-.847	.330	2.829	.650
Tekanan Waktu	52	2.00	4.60	3.1885	.66411	.314	.330	-.544	.650
Kinerja Auditor	52	1.40	5.00	3.7865	.63802	-1.225	.330	4.535	.650
Valid N (listwise)	52								

Nilai *Skewness* positif maka distribusi data “miring kiri distribusi normal” sebaliknya jika negatif maka distribusi data “miring kanan distribusi normal”. Untuk *Kurtosis* positif distribusi data akan “meruncing” sebaliknya jika negatif maka distribusi data akan “melandai”.

Dari data deskriptif statistik, n memperlihatkan responden di penelitian ini berjumlah 52 responden. Angka minimum merupakan angka paling rendah, dan maximum adalah angka paling tinggi. Mean merupakan hitungan akhir dari total skor semua jawaban responden dibagikan jumlah responden. Standar deviasi

merupakan jumlah dari akarnya selisih nilai rata yang dibagi dengan jumlah datanya dan dikuadratkan. Semakin tinggi nilai standar deviasi menunjukkan heterogenitas data sedangkan semakin kecil nilai standar deviasi menunjukkan homogenitas data.

Dalam melakukan analisis, lebih dulu mengkategorikan nilai yang terendah dan tertinggi pada jawaban responden. Pengklasifikasian ini berdasarkan skala likert. Menentukannya seperti di bawah ini:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

$$Interval = \frac{Maksimum - Minimum}{Jumlah Kelas} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Nilai rata-rata 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju

Nilai rata-rata 1,81 – 2,60 = Tidak Setuju

Nilai rata-rata 2,61 – 3,40 = Netral

Nilai rata-rata 3,41 – 4,20 = Setuju

Nilai rata-rata 4,21 – 5,00 = Sangat Setuju

Setelah proses menganalisis, didapatkan kesimpulan deskripsi untuk setiap variabel seperti di bawah ini:

1. Variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai terkecil 1,70. Nilai 1,70 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang kecerdasan emosional sangat tidak setuju. Nilai terbesar dari variabel kecerdasan emosional yakni 5. Nilai 5 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang kecerdasan emosional sangat setuju. Sedangkan nilai rata-ratanya yakni 4,0731. Nilai rata-rata sebesar 4,0731 tersebut dapat diartikan secara mayoritas pendapat responden tentang kecerdasan emosional setuju. Untuk standar deviasinya 0,52808 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya , artinya data penelitiannya mempunyai sifat homogen.
2. Variabel kecerdasan spiritual mempunyai nilai terkecil 2,10. Nilai 2,10 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang kecerdasan spiritual tidak setuju. Nilai terbesar dari variabel kecerdasan spiritual yakni 5. Nilai 5 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang kecerdasan spiritual sangat setuju. Sedangkan nilai rata-ratanya yakni 3,0058. Nilai rata rata 3,0058 tersebut dapat diartikan mayoritas pendapat responden tentang kecerdasan spiritual netral. Untuk standar deviasinya 0,54030 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya , artinya data penelitiannya mempunyai sifat homogen.
3. Variabel tekanan waktu mempunyai nilai terkecil 2,00. Nilai 2,00 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang tekanan waktu tidak setuju. Nilai terbesar dari variabel kecerdasan spiritual yakni 4,60. Nilai 4,60 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang tekanan waktu sangat setuju. Sedangkan nilai rata-ratanya yakni 3,1885. Nilai rata-rata 3,1885 tersebut dapat diartikan mayoritas pendapat responden tentang tekanan waktu adalah netral. Untuk standar deviasinya 0,66411 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya , artinya data penelitiannya mempunyai sifat homogen.
4. Variabel kinerja mempunyai nilai terkecil 1,40. Nilai 1,40 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang kinerja auditor adalah sangat tidak setuju. Nilai terbesar dari variabel kecerdasan spiritual yakni 5. Nilai 5 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang kinerja auditor adalah sangat setuju. Sedangkan nilai rata-ratanya yakni 3,7865. Nilai rata rata 3,7865 tersebut dapat diartikan mayoritas pendapat responden tentang kinerja auditor adalah setuju. Untuk standar deviasinya 0,63802 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya , artinya data penelitiannya mempunyai sifat homogen.

### (3) Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini dipergunakan guna melakukan pengujian terhadap variabelnya terdistribusi normal ataupun tidaknya. Penggunaan uji ini yakni menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Sebuah data disebut terdistribusi normal apabila Asymp Sig (2 tailed) melebihi 0,05 (Ghozali, 2016:17).

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41725951
	Absolute	.172
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* bisa dilihat apabila tingkat signifikansi senilai 0,091 yang mana melebihi taraf signifikansi 0,05. Kesimpulannya yakni data terdistribusi normal sesuai keterangan dibawah tabel diatas.

**b. Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dipergunakan guna mengetahui adakah korelasi yang terdapat pada model tersebut diantara variabel independennya (Ghozali, 2013:105). Dikatakan baik apabila permodelannya tidak memiliki korelasi tiap variabel independennya. Pada pengujian ini peneliti menggunakan VIF. Apabila terdapat keterkaitan maka nilai tolerance  $\leq 0,10$  (Ghozali, 2013:106).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7.078	4.972		-1.424	.161		
Kecerdasan Emosional	.561	.098	.582	5.742	.000	.913	1.095
Kecerdasan Spiritual	.213	.102	.226	2.093	.042	.804	1.244
Tekanan Waktu	.265	.115	.241	2.316	.025	.865	1.156

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor



Berdasarkan hasil dari tabel pengujian, menyatakan bahwa variabel independen memperlihatkan nilai VIF > 1,000 yang mana nilai itu di bawah 10. Jadi bisa diambil kesimpulan terbebas dari multikolinearitas.

**c. Uji Heterokedastisitas**

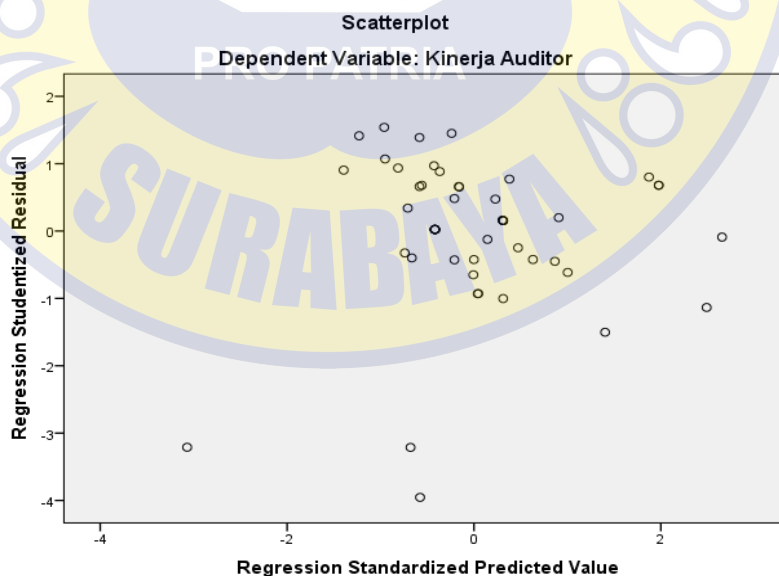
Pengujian ini memberikan tujuan guna mengetahui adakah pada pemodelan ini perbedaan varians dari tiap residual pengamtannya (Ghozali, 2016:139). Dalam pengujiannya menggunakan uji glejser. Ghozali menjelaskan bahwa pengujian ini dipergunakan dengan meregresi absolut residualnya dengan variabel independennya.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.304	3.251		2.862	.006
1 Kecerdasan Emosional	-.040	.064	-.089	-.624	.535
Kecerdasan Spiritual	-.101	.067	-.231	-1.515	.136
Tekanan Waktu	-.053	.075	-.105	-.712	.480

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas ditunjukkan nilai signifikansi dari variabel Independen (X) menunjukkan nilai tersebut ada diatas nilai standar signifikansi 0,05. Bisa disimpulkan apabila tidak ada permasalahan heterokedastisitas.



Dari *scatterplot* bisa diketahui apabila tidak terjadi gejala ataupun masalah heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari titik-titik data menyebar merata, tidak mengumpul dan juga tidak berpola.

**(4) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji ini dilakukan guna menilai sebesar apa variabel independennya memiliki kemampuan dalam menggambarkan dependennya. Nilai ini terletak antara nol hingga satu. Apabila nilainya mendekati angka satu maka variabel independennya telah mampu menggambarkan prediksi variabel dependennya dan sebaliknya.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.549	.521	3.52243

a. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Dari output atau hasil uji yang telah dilakukan bisa diketahui melalui tabel *Adjusted R Square* bernilai senilai 0,521 yang mana artinya pengaruhnya Variabel Independen (X) pada Variabel Dependen (Y) senilai 52,1%

#### (5) Uji Hipotesis

##### Uji t

Ketentuan pengujian ini yaitu apabila nilai sig < 0,05 ataupun t hitung > t tabel sehingga ada pengaruhnya Variabel X pada Variabel Y dan sebaliknya.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.078	4.972		-1.424	.161
	Kecerdasan Emosional	.561	.098	.582	5.742	.000
	Kecerdasan Spiritual	.213	.102	.226	2.093	.042
	Tekanan Waktu	.265	.115	.241	2.316	.025

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$= t (0,05/2 ; 52-3-1)$$

$$= t (0,025 ; 48)$$

$$= 2,010$$

$$Y = -7.078 + 0.561 X_1 + 0.213 X_2 + 0.265 X_3$$

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### (4) Pengujian Hipotesis Pertama

Bisa diketahui berdasarkan tabelnya apabila nilai Sig. dalam mempengaruhi X1 pada Y yakni senilai 0,000 < 0.05 serta nilai  $t_{hitung}$  5.742 > 2.010. Jadi kesimpulannya H1 diterima yang berarti adanya keterlibatan kecerdasan emosional (X1) pada Kinerja Auditor (Y) maka H1 diterima.

#### (5) Pengujian Hipotesis Kedua

Bisa diketahui berdasarkan tabelnya apabila nilai Sig. dalam mempengaruhi X2 pada Y yakni senilai 0,042 < 0.05 serta nilai  $t_{hitung}$  2.093 > 2.010. Jadi kesimpulannya H2 diterima yang berarti adanya keterlibatan kecerdasan spiritual (X2) pada Kinerja Auditor (Y) maka H2 diterima.

#### (6) Pengujian Hipotesis Ketiga

Bisa diketahui berdasarkan tabelnya apabila nilai Sig. dalam mempengaruhi X3 pada Y yakni senilai  $0,025 < 0,05$  serta nilai  $t_{hitung} 2,316 > 2,010$ . Jadi kesimpulannya H3 diterima yang berarti adanya keterlibatan tekanan waktu (X3) pada Kinerja Auditor (Y) maka H3 diterima.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan berbagai macam uji bisa disimpulkan apabila seluruh variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Kecerdasan emosional mempengaruhi positif pada kinerja auditor. Yang mana artinya auditor kemungkinan bisa mengontrol emosinya yang bisa berpengaruh pada keterampilan kognitif guna mengatasi permintaan konsumen, mudahnya kerjasama dalam satu kelompok membuatnya bisa berjalan dengan lebih maksimal dan berpengaruh pada kinerjanya auditor.

Kecerdasan spiritual mempengaruhi positif pada kinerja auditor. Yang mana artinya hal ini bisa mengendalikan diri agar lebih waspada dan berperilaku saat menjalankan audit yang mana bisa mempengaruhi kinerjanya.

Tekanan waktu mempengaruhi positif pada kinerja auditor. Yang mana auditor bisa mengelola dengan baik tekanan yang dirasakannya sehingga tidak menurunkan mutu proses auditnya dikarenakan sudah oarti auditor bekerjanya didasarkan pada tahapan dan terencana berdasarkan ketentuannya.

### **Saran**

Bagi Auditor - diharapkan penelitian ini bisa menjadikan sebuah manfaat yang baik sebagai analisis kinerja auditor bagi kantor akuntan publik yang sedang dijalani.

Untuk peneliti selanjutnya - diharapkan bisa menambahkan variabel atau hal lain serta membahasnya lebih baik lagi dari penelitian ini juga peneliti berharap agar penelitian ini bisa menimbulkan manfaat yang baik juga sebagai bahan bacaan yang berfaedah.